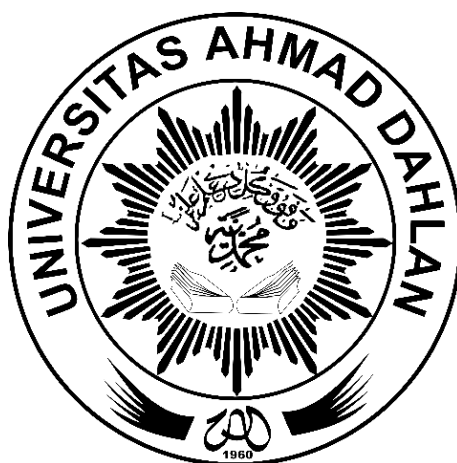


FEATURES KKN

KULIAH KERJA NYATA REGULER UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN PERIODE LXXI TAHUN AKADEMIK 2018/2019

Dusun : Bogem
Kelurahan : Caturharjo
Kecamatan : Pandak
Kabupaten/ Kota : Bantul
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta



Disusun oleh:

Mahasiswa KKN Unit IV.C.1

1. Nurrahmah Fitria	1500029100
2. Erwin Hermansyah	1400012161
3. Desy Pangestining Tyas	1500003178
4. Nadya Carissa	1500010009
5. Nurma Harfita Sari	1500023058
6. Achmad Arif Nurhidayat	1500023211
7. Lina Malisa Kamala Zahro	1500013116
8. Mukhammad Nur Rifai	1500003149
9. Alfiatun Nur'Azizah	1500005313

**UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA**

2019



Gambar 01. Divisi IV.C.1 Dusun Bogem, Pelepasan Mahasiswa KKN UAD

Bogem, sebuah dusun kecil di Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada awal tahun 2019 ini, kami ditugaskan untuk mengabdikan di daerah tersebut selama kurang lebih 30 hari. Kegiatan tersebut bertajuk Kuliah Kerja Nyata Reguler (KKN Reguler) Universitas Ahmad Dahlan.

KKN merupakan salah satu program dari Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dalam rangka implementasi tri dharma perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Sebagai mahasiswa kegiatan ini merupakan salah satu tahap yang harus kami tempuh untuk mendapatkan gelar Sarjana 1 (S1), hal ini merupakan kesempatan kami untuk memanfaatkan kegiatan secara maksimal, dalam hal untuk pengembangan diri, untuk kemajuan Universitas Ahmad Dahlan.

Aristoteles pernah menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk sosial (*zoon politicon*), artinya setiap manusia harus berinteraksi dengan manusia lain dan tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Interaksi disini bukan hanya berhubungan dengan orang-orang dalam golongan tertentu saja, namun adanya hubungan atau kontak dengan semua lapisan masyarakat. Berdasarkan pengamatan yang kami lakukan, lebih dari 80% mahasiswa hanya berinteraksi dengan satu golongan tertentu, yaitu sesama mahasiswa. Kehidupan dan aktivitas di kampus telah menjadikan mahasiswa tidak memiliki banyak waktu untuk berinteraksi dengan masyarakat luas. Di tengah situasi seperti ini, UAD telah merancang solusi yang tepat, yaitu dengan menyelenggarakan kegiatan KKN

Reguler. KKN Reguler ini juga merupakan satu dari sekian jenis program KKN yang dilakukan oleh UAD.

Kami ditetapkan oleh pihak kampus bahwa satu unit terdiri dari 9 orang, yang berasal dari berbagai program studi yang ada di UAD, dan juga berasal dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Kami ditempatkan di Dusun Bogem, Desa Caturharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Di sana kami merasakan kehidupan yang sesungguhnya. Semua lapisan masyarakat, adat dan kebudayaan, serta lingkungan alam sekitar adalah objek baru yang menjadi bagian dari kehidupan kami. Tanpa dipungkiri, interaksi pasti akan terjadi di sana. Hanya saja setiap mahasiswa memiliki metode dan cara tersendiri dalam berinteraksi. Hal tersebut adalah sesuatu yang wajar dan harus didukung secara bersama-sama. Perbedaan inilah yang akan menjadikan kehidupan lebih menarik dan tidak monoton.



Gambar 02. Silaturahmi bersama ketua RT 05 Dusun Bogem.

Ketua RT di Dusun Bogem pada siang hari disibukkan dengan bekerja di sawah. Kami mencoba membangun hubungan dengan meminta tolong kepada ketua RT untuk membantu kami dalam melakukan program yang akan kami jalani. Tindakan ini terbukti berhasil, ini dapat dilihat dengan beberapa agenda kebersamaan yang dilaksanakan bersama warga dan ketua RT, seperti kegiatan senam dan Eco printing.

Mahasiswa dituntut untuk kreatif dalam berinteraksi dengan lebih dari satu golongan masyarakat. Secara umum, terdapat tiga golongan masyarakat, yaitu

golongan anak-anak, pemuda dan dewasa. Secara alamiah, setiap mahasiswa akan lebih mudah berinteraksi dengan golongan pemuda karena mahasiswa itu sendiri juga seorang pemuda. Dengan demikian, pola pikir dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari akan cenderung sama. Kami rasa interaksi dengan golongan ini berjalan lancar tanpa ada pemasalahan yang substansial. Akan tetapi, butuh usaha yang ekstra untuk menjalin hubungan ini, mengingat banyak pemuda-pemudi di desa ini yang pergi merantau ke kota-kota besar.

Golongan yang kedua adalah anak-anak. Kami lebih menfokuskan golongan ini pada mereka yang duduk di bangku sekolah dasar (SD) dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kehidupan mereka sangat unik dan penuh keceriaan. Kami juga berkesempatan untuk “masuk” dalam kehidupan mereka dengan cara-cara yang tepat. Berkunjung di Sekolah dan ikut serta dalam pembinaan TPA (Taman Pendidikan Alquran) menjadi sarana kami untuk berinteraksi dengan mereka. Kehidupan mereka sungguh sederhana dan tidak banyak persoalan. Cara paling tepat untuk menjadi bagian dari kehidupan mereka adalah dengan mengikuti pola-pola kehidupan mereka, tetapi masih dalam konteks yang normal. Seperti mengajak anak-anak untuk main ke posko, di sana anak-anak ditawarkan untuk mengikuti bimbingan belajar, pelatihan kreativitas seni dan olahraga, serta kegiatan lainnya yang bermanfaat. Setelah kehadiran kami sudah diterima oleh masyarakat di Dusun Bogem, inilah momentum terbaik untuk menyampaikan dan berbagi ilmu yang sudah kami dapatkan di bangku perkuliahan.



Gambar 03. Sosialisasi kegiatan dengan anak-anak TPA di mesjid Al-Karim, Bogem



Gambar 04. Pelatihan puisi, pantun dan mendongeng untuk anak TPA di Dusun Bogem.

Terakhir terdapat golongan dewasa, yaitu mereka yang secara kehidupan sudah lebih stabil dan memiliki visi yang jelas dalam kehidupannya. Kami menganggap lapisan masyarakat ini sebagai golongan terberat dalam berinteraksi dengan mahasiswa. Bagaimana pun juga, mereka sudah lebih matang dan memiliki pola pikir yang berbeda dengan para pemuda. Selain itu, kesibukan dan aktivitas harian mereka membuat waktu untuk bersama mahasiswa tidak begitu banyak. Saya tahu bahwa kehadiran mahasiswa dalam lingkungan mereka adalah suatu hal yang menggembirakan. Ada sebuah hal baru yang mereka rasakan, hanya saja terdapat beberapa faktor yang menghalangi interaksi tersebut. Seperti faktor bahasa, masyarakat di dusun ini menggunakan bahasa *Jawa* dalam kehidupan sehari-hari dan terkadang masih kurang memahami bahasa Indonesia, sedangkan kami tidak semuanya bisa memahami bahasa *Jawa*. Dalam situasi seperti ini mahasiswa dituntut untuk menggagas ide kreatif dalam berinteraksi dengan mereka. Kami berupaya untuk senantiasa mendampingi kegiatan sosial budaya yang ada di dusun seperti kegiatan perkumpulan karang taruna, pengajian dan lain-lain.



Gambar 05. Pengajian bersama masyarakat Dusun Bogem.

Kami meyakini bahwa faktor waktu menjadi hal yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan interaksi sosial setiap mahasiswa. Dengan durasi KKN selama 30 hari, berbagai interaksi telah berhasil dilakukan dengan baik. Kami semua berharap, selama 30 hari tersebut menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Terakhir kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Bapak DPL, Pemerintah Kecamatan Pandak, dan Masyarakat Dusun Bogem yang telah memberi kesempatan yang sangat berharga untuk belajar banyak hal tentang kehidupan ini. Selanjutnya kepada kawan-kawan seperjuangan KKN Reguler 71 UAD Unit VI. C. 1 Dusun Bogem, semoga waktu dan kebersamaan yang telah kami lalui, akan senantiasa abadi dan dikenang seumur hidup, semoga kesuksesan berpihak kepada kita semua. Allahumma Aamiin.